

3. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan tujuan memberikan deskripsi dan menjelaskan mengenai permasalahan dari penelitian secara menyeluruh dan mendalam (Poerwandari 2005). Beberapa ciri dari pendekatan kualitatif, antara lain :

1. Mendasarkan diri pada kekuatan narasi, dimana elaborasi naratif memungkinkan pembaca memahami kedalaman, makna dan interpretasi terhadap keutuhan fenomena.
2. Analisis induktif. Metode kualitatif secara khusus berorientasi pada eksplorasi, penemuan, dan logika induktif. Dikatakan induktif karena peneliti tidak memaksa diri untuk hanya membatasi penelitian pada upaya menerima atau menolak dugaan-dugaannya, melainkan mencoba memahami situasi sesuai dengan bagaimana situasi tersebut menampilkan diri.
3. Perspektif holistik yang mengasumsikan bahwa keseluruhan fenomena perlu dimengerti sebagai suatu sistem yang kompleks, dan bahwa menyeluruh itu lebih bermakna daripada penjumlahan bagian-bagian.
4. Perspektif dinamis, dimana penelitian kualitatif melihat gejala sosial sebagai sesuatu yang dinamis dan berkembang.
5. Berorientasi pada kasus unik, dimana penelitian kualitatif yang baik akan menampilkan kedalaman dan detail karena fokusnya memang penyelidikan yang mendalam pada sejumlah kasus kecil.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan metode wawancara mendalam terhadap subjek yang sesuai dengan karakteristik yang ditentukan dalam penelitian ini. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pedoman umum, dimana terlebih dahulu dibuat pedoman wawancara yang berguna untuk menjaga agar semua topik penting yang harus

ditanyakan tercakup. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik observasi terhadap kondisi fisik dan perilaku subjek selama proses wawancara berlangsung.

3.3 Alat Bantu Pengumpulan Data

1. Pedoman Wawancara

Proses dan isi wawancara harus dipersiapkan dengan baik sesuai dengan tujuan penelitian. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam menyusun pedoman wawancara menurut Smith (dalam Poerwandari, 2005) adalah (1) pertanyaan bersifat netral, (2) peneliti menghindari penggunaan istilah-istilah yang canggih, resmi, maupun tinggi sehingga pertanyaan dapat dipahami oleh subjek sekaligus tidak menimbulkan penolakan atau perasaan tidak senang, (3) peneliti menggunakan pertanyaan terbuka sehingga dapat mendorong subjek untuk berbicara lebih lanjut mengenai topik penelitian, tanpa mengarahkan atau membuat subjek merasa diarahkan.

2. Alat Perekam

Peneliti memperhatikan alat perekam yang digunakan seperti memperhatikan kondisi baterai apakah masih baik atau tidak, kaset serta membawa kaset cadangan dan juga keadaan *mic*. Saat wawancara berlangsung, peneliti memperhatikan letak *mic*, yaitu dekat dengan subjek dan juga memperhatikan apakah subjek sudah berbicara dengan cukup keras sehingga dapat terrekam dengan baik.

3.4. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, partisipan memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Perempuan remaja akhir
2. Telah melakukan hubungan seksual *premarital* dengan pasangannya tetapi kemudian putus hubungan dengan pasangannya tersebut.
3. Melakukan hubungan seksual *premarital* pada masa remaja akhir karena menurut Santrock (1998) keterlibatan dalam perilaku seksual sebagai bentuk komitmen terjadi pada masa remaja akhir dan awal masa dewasa.

4. Tidak pernah hamil ataupun melakukan aborsi

Teknik pemilihan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih tergantung pada tujuan penelitian tanpa memperhatikan kemampuan generalisasinya.

Penelitian kualitatif tidak diarahkan pada jumlah sampel yang besar, melainkan pada kasus-kasus tipikal sesuai kekhususan masalah penelitian (Sarantakos, 1993 dalam Poerwandari, 2005). Untuk itu, pada penelitian ini peneliti juga tidak terlalu mementingkan jumlah subyek yang banyak, melainkan penghayatan subjek dalam resiliensi ketika putus hubungan dengan partner seksual pertamanya. Jumlah subyek dalam penelitian ini sebanyak 4 orang. Subyek dalam penelitian kualitatif tidak diarahkan pada keterwakilan dalam arti jumlah atau peristiwa acak melainkan pada kecocokan konteks (Sarantakos, 1993 dalam Poerwandari, 2005).

3.5 Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti mengkonfirmasi kepada calon subjek mengenai waktu dan tempat dilangsungkannya wawancara sesuai dengan kesediaan calon subjek. Jumlah subjek yang sebelumnya telah ditentukan sebanyak 4 orang kemudian menjadi 3 orang. Hal ini dikarenakan adanya hambatan dalam pencarian subjek penelitian. Adapun hambatan yang peneliti temui dalam pencarian subjek antara lain adanya calon subjek yang menolak untuk diwawancara, adanya calon subjek yang meminta dilakukan wawancara melalui telepon ataupun e-mail agar tidak langsung bertatap muka dengan peneliti, dan juga adanya calon subjek yang membatalkan wawancara sehari sebelum wawancara dilakukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Sebelum wawancara berlangsung, peneliti meminta ijin kepada subjek untuk merekam pembicaraan selama wawancara. Setelah itu, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam pedoman wawancara kepada subjek.

3.6 Analisis

Dalam menganalisis data, yang perlu dilakukan adalah organisasi data, koding dan analisis, dan kemudian interpretasi data (Patton, 1990 dalam Poerwandari, 2005).

1. Organisasi Data

Data yang diperoleh peneliti diorganisasi secara sistematis dan rapi. Menurut Highlen dan Finley (Poerwandari, 2005), organisasi data yang sistematis memungkinkan peneliti untuk memperoleh kualitas data yang baik, mendokumentasikan analisis yang dilakukan, serta menyimpan data dan analisis yang berkaitan dalam penyelesaian penelitian.

2. Koding dan Analisis

Koding bertujuan untuk mengorganisasikan dan mensistematisasikan data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran mengenai topik yang diteliti. Langkah awal yang dilakukan dalam mengkode data adalah menyusun transkrip verbatim atau catatan dari lapangan. Langkah kedua adalah peneliti secara urut dan kontinyu melakukan penomoran pada baris-baris transkrip dan atau catatan lapangan tersebut. Langkah ketiga adalah peneliti memberikan nama untuk masing-masing berkas dengan kode tertentu.

3. Interpretasi

Setelah data dianalisis, data diinterpretasikan. Menurut Kvale (dalam Poerwandari, 2005), interpretasi mengacu pada upaya memahami data secara lebih ekstensif sekaligus mendalam. Peneliti memiliki perspektif mengenai apa yang sedang diteliti dan menginterpretasikan data melalui perspektif tersebut. Peneliti melampaui apa yang dikatakan secara langsung oleh subjek, untuk mengembangkan struktur-struktur dan hubungan-hubungan bermakna yang tidak segera ditampilkan dalam teks (data mentah atau transkrip wawancara).